

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu metode analisis dengan angka-angka yang dapat dihitung maupun diukur. Menurut Sugiyono (2014:12), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungan. Tujuan pendekatan kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Analisis kuantitatif dimaksudkan untuk memperkirakan besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan satu atau beberapa kejadian lainnya, melalui perhitungan statistic yang digunakan. Strategi lapangan pada penelitian ini dilakukan secara *cross section* (acak) dimana pengumpulan data dilakukan secara sekaligus pada suatu saat.

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Artinya, ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) (Sugiyono, 2014:56). Penelitian menggunakan asosiatif kausal untuk mengetahui pengaruh kemanfaatan NPWP, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Cakung Dua.

3.2 Model Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Hal ini dilakukan untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Teknik analisis regresi linier berganda dipilih pada penelitian ini karena teknik linier berganda dapat menyimpulkan secara

langsung mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan secara parsial ataupun secara simultan.

Menurut (Saputra, 2015) menyatakan bahwa regresi berganda dalam penelitian ini tepat karena sesuai dengan tujuan analisis data penelitian yaitu untuk menjelaskan pengaruh satu atau lebih variabel bebas dengan sebuah variabel terikat.

Penggunaan regresi berganda dalam penelitian ini tepat karena sesuai dengan tujuan analisis data penelitian yaitu untuk menjelaskan pengaruh satu atau lebih variabel bebas dengan sebuah variabel terikat.

Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Kepatuhan WPOP} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Variabel bebas, Kemanfaatan NPWP
X_2	= Variabel bebas, Pemahaman Wajib Pajak
X_3	= Variabel bebas, Kualitas Pelayanan
X_4	= Variabel bebas, Sanksi Perpajakan
Y	= Variabel terikat, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
e	= Residual / Kesalahan Prediksi (error)

Hasil pengujian hipotesis akan dapat terlihat dari table data olah, melakukan uji parsial (uji t) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen, uji signifikan simultan (uji f) menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat dan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2016).

3.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan objek atau titik penelitian. Variabel ini meliputi:

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang menerangkan variabel lainnya atau variabel yang tergantung pada variabel lainnya, dengan demikian dalam penelitian ini terdapat 5 variabel lainnya:

A. Kemanfaatan NPWP (X1)

Kemanfaatan NPWP merupakan kegunaan yang diperoleh wajib pajak atas kepemilikan NPWP. Indikator yang digunakan untuk mengukur kemanfaatan NPWP antara lain:

- a. Dapat membayar dan melaporkan pajak dengan tertib
- b. Terhindar dari pengenaan sanksi karena tidak memiliki NPWP
- c. Terhindar dari tarif pajak penghasilan yang lebih tinggi
- d. Memperoleh kemudahan pengajuan kredit Bank
- e. Memperoleh kemudahan pelayanan perpajakan

Indikator-indikator tersebut diukur dengan menggunakan 5 skala likert dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk sangat setuju (SS). Pengukuran variabel ini terdiri dari pertanyaan/ Pernyataan yang berkaitan dengan kemanfaatan NPWP di Indonesia. Variabel ini diukur dengan instrument yang terdiri dari 5 pertanyaan:

1. Wajib pajak dapat membayar dan melaporkan pajak dengan tertib
2. Wajib pajak terhindar dari pengenaan sanksi karena tidak memiliki NPWP
3. Wajib pajak terhindar dari tarif pajak penghasilan yang lebih tinggi
4. Wajib pajak akan memperoleh kemudahan pengajuan kredit bank
5. Wajib pajak akan memperoleh kemudahan pelayanan perpajakan

B. Pemahaman Wajib Pajak (X2)

Pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan adalah proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan dan mengaplikasikan pengetahuan itu untuk membayar pajak (Resmi, 2014 dalam Nugroho, 2012). Indikator yang digunakan untuk mengukur pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan antara lain:

- a. Fungsi pajak
- b. Peran pajak
- c. Sistem pajak yang berlaku serta dasar hukum perpajakan

Indikator-indikator tersebut diukur dengan menggunakan 5 skala likert dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk sangat setuju (SS). Pengukuran variabel ini terdiri dari pertanyaan/ Pernyataan yang berkaitan dengan pemahaman wajib pajak yang berlaku di Indonesia. Variabel ini diukur dengan instrument yang terdiri dari 5 pertanyaan:

1. Saya memahami cara mengisi Surat Pemberitahuan (SPT)
2. Saya memahami cara memperhitungkan pajak penghasilan yang harus dibayar dan angsuran pajak
3. Saya memahami tata cara pembayaran pajak
4. Saya memahami batas waktu pembayaran pajak
5. Saya memahami sanksi atas keterlambatan pelaporan pajak

C. Kualitas Pelayan (X3)

Pelayanan yang berkualitas adalah pelayanan yang dapat memberikan kepuasan kepada wajib pajak dan tetap dalam batas memenuhi standar pelayanan yang dapat dipertanggungjawabkan serta harus dilakukan secara terus-menerus (Supadmmi, 2010). Kualitas pelayanan diukur menggunakan lima dimensi yang dikemukakan oleh Parasuraman *et al.* (1988, dalam Tjiptono, 2005), yaitu kehandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurances*), empati (*empathy*) dan bukti fisik (*tangibles*). Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan yang diberikan oleh aparat pajak antara lain:

Kualitas pelayanan dapat diukur menggunakan indikator (Rahayu, 2013) antara lain:

- a. *Tangibles* (Kenyataan)
- b. *Reability* (Keandalan)
- c. *Responsiveness* (Ketanggapan)
- d. *Assurance* (Kepastian)
- e. *Emphaty* (Kepedulian)

Indikator-indikator tersebut diukur dengan menggunakan 5 skala likert dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk sangat setuju (SS). Pengukuran variabel ini terdiri dari pertanyaan/ Pernyataan yang berkaitan dengan kualitas pelayanan fiskus di Indonesia. Variabel ini diukur dengan instrument yang terdiri dari 5 pertanyaan:

1. Dapat diandalkan dalam menangani masalah wajib pajak
2. Memberikan pelayanan dengan segera atau cepat
3. Membuat wajib pajak merasa aman sewaktu melaksanakan kewajiban perpajakan
4. Mengutamakan kepentingan wajib pajak dengan sungguh-sungguh
5. Tersedia peralatan yang modern

D. Sanksi Perpajakan (X4)

Sanksi pajak dapat diukur menggunakan indikator (Yadnyana, 2010) antara lain:

- a. Sanksi Administrasi
- b. Sanksi Pidana

Indikator-indikator tersebut diukur dengan menggunakan 5 skala likert dengan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk sangat setuju (SS). Pengukuran variabel ini terdiri dari pertanyaan/ Pernyataan yang berkaitan dengan sanksi pajak yang berlaku di Indonesia. Variabel ini diukur dengan instrument yang terdiri 5 pertanyaan:

1. Pajak yang terutang pada saat jatuh tempo tidak dibayar akan dikenakan denda administrasi sebesar 2% sebulan

2. Pajak terutang harus dilunasi selambat-lambatnya 6 bulan sejak diterimanya surat pemberitahuan pajak terutang (SPPT) oleh wajib pajak
3. Sanksi administrasi dikenakan terhadap wajib pajak yang tidak menyampaikan SPOP yaitu 25% dari pokok pajak
4. Wajib pajak akan diberi sanksi pidana jika dengan sengaja memperlihatkan dokumen palsu atau dipalsukan
5. Melakukan evaluasi secara berkala untuk mengantisipasi adanya pemeriksaan dari aparat.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau diterangkan oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.

- a. Kepatuhan untuk melaporkan
- b. Kepatuhan untuk menghitung
- c. Kepatuhan untuk menyetor

Diukur dengan 5 skala likert dengan nilai 1 sangat tidak setuju (STS) dan 5 untuk sangat setuju (SS). Rahayu (2013:139) mengatakan bahwa “pada prinsipnya kepatuhan perpajakan adalah tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu negara”. Pengukuran variabel ini terdiri dari pertanyaan/ Pernyataan yang berkaitan dengan tindakan melaporkan, membayar pajak itu sendiri, wajib pajak akan merasa bersalah jika tidak melakukan kepatuhan perpajakannya, tindakan yang melanggar prinsip wajib pajak tentang self assessment yaitu bayar, setor, lapor pajaknya sendiri oleh wajib pajak. Berdasarkan konsep tersebut, disusun instrument pertanyaan/ pernyataan sebagai berikut:

1. Melaporkan diri sebagai wajib pajak
2. Menyampaikan laporan pajak dengan benar dan tepat waktu
3. Melakukan pelaporan SPT tepat waktu
4. Melakukan pembayaran tepat waktu

5. Mengisi SPT (Surat Pemberitahuan) sesuai dengan ketentuan perundangan-undangan.

Tabel 3.1
Tabel Pengukuran Skala Likert

Peringkat Pengukuran	Simbol Kuesioner	Makna
1	STS	Sangat Tidak Setuju
2	TS	Tidak Setuju
3	N	Netral
4	S	Setuju
5	SS	Sangat Setuju

3.4 Data dan Sampel Penelitian

3.4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan adalah Data Kuantitatif. Dengan berdasarkan sifatnya yaitu Data Interval dimana data hasil pengukuran yang dapat diurutkan atas dasar kriteria tertentu.

3.4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan kewajiban mengisi dan menyampaikan SPT di Kantor Pelayanan Pratama Cakung Dua. Penelitian mengambil sampel dari beberapa wajib pajak untuk mengetahui bagaimana pengaruh kemanfaatan NPWP, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

Wajib pajak orang pribadi tahun 2017 yang terdaftar di KPP Pratama Cakung Dua sebesar 104.731 orang. Dari jumlah tersebut yang merupakan wajib

pajak orang pribadi efektif sebesar 44.278 orang. Wajib pajak orang pribadi efektif, yaitu wajib pajak orang pribadi memenuhi kewajiban mengisi dan menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT).

Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Dengan teknik convenience sampling, teknik pengambilan sampel dimana peneliti memilih sampel dari anggota populasi yang bersedia menjadi responden.

Rumus slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \qquad n = \frac{44278}{1 + 44278(10\%)^2} = 100$$

Keterangan:

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau digunakan, misalnya 10%.

Berdasarkan rumus Slovin diatas, jumlah sampel ideal yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden yang tingkat toleransi sudah dapat dilaksanakan apabila terdapat jumlah sampel sekurang-kurangnya 30 (tiga puluh) unit. Atas dasar itulah peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 100 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang mencakup semua pertanyaan dan pernyataan yang akan digunakan untuk mendapatkan data, baik yang dilakukan melalui telepon, surat atau bertatap muka. Dalam penelitian ini, responden diberikan pertanyaan-pertanyaan oleh peneliti, dan peneliti sekaligus melakukan supervisi untuk menghindarkan kesalahan persepsi dari responden, yaitu wajib

pajak orang pribadi terhadap pertanyaan. Pelaksanaan kuesioner dilakukan langsung dari awal sampai selesai untuk menghindari kesalahan dan kemungkinan responden mendapatkan pengaruh dari luar, sehingga jawaban yang diberikan benar-benar merupakan jawaban asli dari responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner (angket) dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval.

b. Data Kepustakaan

Untuk memperoleh data kepustakaan dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari yang bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan secara teoritis sebagai dasar pembahasan materi Skripsi.

Sumber-sumber yang digunakan adalah buku-buku, jurnal, artikel-artikel, mempelajari materi kuliah, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, internet, serta bahan bacaan lainnya yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas untuk menunjang keakuratan pemecahan masalah.

3.6 Instrumen Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer. Data primer merupakan data atau informasi dari sumber pertama, biasanya disebut dengan responden. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah para wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Cakung Dua. Data atau informasi diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan kuesioner yang diisi oleh 100 wajib pajak orang pribadi.

3.7 Metode Analisis Data

Alat analisis yang digunakan berupa statistik deskriptif yang memberikan gambaran sederhana mengenai data responden dan jawaban responden. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan meringkas data yang dianalisis secara sistematis menurut Imam Ghozali (2016). Prosedur statistik deskriptif dalam program SPSS menghitung nilai dari rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi

3.8 Uji Analisis Data

Data yang berkualitas sangat penting untuk memberikan hasil penelitian berkualitas. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Pengujian untuk menentukan layak tidaknya kuesioner tersebut untuk dijadikan instrument penelitian dalam penelitian ini akan diuji melalui uji validitas dan reabilitas.

3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengukur sejauh mana instrument yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016)

Pengujian validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid bila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur yaitu variabel dalam penelitian. Uji validitas dilakukan dengan menganalisis masing-masing data tiap pertanyaan dalam kuesioner. Masing-masing skor dari tiap butir pertanyaan dikorelasikan dengan skor total seluruh pertanyaan untuk satu variabel. Sebuah instrument dikatakan valid apabila butir-butir pertanyaan yang membentuk instrument tersebut menyimpang dari fungsi instrument.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang dilakukan oleh *Pearson*. Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

X = skor butir

Y = skor total butir

n = jumlah sampel (responden)

Hasil perhitungan dibandingkan dengan r table dimana $df = n-2$ (sig 5%, n = jumlah sampel). Kriteria pengujiannya yaitu:

- 1) Jika r hitung $\geq r$ table maka pertanyaan tersebut valid
- 2) Jika r hitung $\leq r$ table maka pertanyaan tersebut tidak valid

3.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur bahwa instrument yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat digunakan dengan aman karena instrument yang reliabel akan akurat, dapat bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda-beda dan dalam kondisi yang berbeda-beda pula. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukuran mengukur dengan stabil atau konsisten (Ghozali, 2016). Instrument dipercaya jika jawaban dari responden atas pertanyaan dan pernyataan yang ada adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Menurut Djatmiko (2010) tingkat keandalan atau reliabilitas disimbolkan dalam sebuah angka atau indeks dengan keterangan sebagai berikut:

3.2 Tabel
Kriteria Reliabilitas

No.	Indeks	Keterangan
1	0,000 – 0,199	Sangat Rendah
2	0,200 -0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 -0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber Diolah Dari: Nurjannah, Modul Pelatihan SPSS

Suatu instrument dinyatakan andal untuk pengukuran bila indeks reliabilitasnya lebih besar dari 0,600.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Djatmiko (2010), mengatakan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis data yakni variabel-variabel yang akan diteliti harus memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) sehingga data layak digunakan. Uji klasik mencakup hal sebagai berikut:

3.8.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah regresi yang berdistribusi normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik *histrogram* dan *probability plot* (Wijaya, 2012:132)

3.8.3.2 Uji Multikolinieritas

Nugroho (2011:101) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Untuk menguji ada tidaknya Multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu dengan melihat *variance inflation* (VIF). Nilai *cut – off* yang umum dipakai adalah tolerance 0,10.

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variansi variabel tidak sama dengan semua pengamatan. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, metode yang digunakan adalah metode chart (diagram scatterplot) (Wijaya, 2012:130).

3.8.4 Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh

kemampuan model dalam menerangkan variansi-variansi dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variance dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Saraswati, 2012).

3.8.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda untuk mengolah dan membahas data yang telah diperoleh dan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Nugroho (2011:92) menyatakan bahwa teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y) digunakan regresi linier.

Persamaan regresi linier berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Kepatuhan WPOP} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Regresi
X_1	= Variabel bebas, Kemanfaatan NPWP
X_2	= Variabel bebas, Pemahaman Wajib Pajak
X_3	= Variabel bebas, Kualitas Pelayanan
X_4	= Variabel bebas, Sanksi Perpajakan
Y	= Variabel terikat, Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
e	= Residual / Kesalahan Prediksi (error)

3.8.6 Uji Statistik F

Nugroho (2011:99) menyatakan bahwa untuk mengetahui bersama-sama apakah secara simultan variabel kemanfaatan NPWP, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi, maka dapat dilakukan uji

signifikansi dengan hipotesis:

1. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 dan nilai F hitung $\geq F$ table, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kemanfaatan NPWP, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 dan nilai F hitung $< F$ table, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel kemanfaatan NPWP, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan secara bersama-sama (simultan) tidak mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

3.8.7 Uji Statistik t

Ghozali (2016:97) menyatakan bahwa untuk menguji hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau pervariabel digunakan uji t. Uji t digunakan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.05 ($\alpha = 5\%$) dan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t table. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi ≤ 0.05 dan nilai t hitung $\geq t$ table, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel kemanfaatan NPWP, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan secara individu (parsial) mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel kemanfaatan NPWP, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Jika nilai signifikansi > 0.05 dan nilai t hitung $< t$ table, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel kemanfaatan NPWP, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan secara individu (parsial) tidak mempengaruhi variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Variabel kemanfaatan NPWP, pemahaman wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh positif dan negative/berpengaruh negative terhadap variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi.